

HUBUNGAN NYERI POST SECTIO CAESAREA DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI RSUD DR DORIS SYLVANUS

Thya Agustina Nugraha¹, Septian Mugi Rahayu², Dian Mitra D. Silalahi³
thyaagustin88@gmail.com¹, septianmugirahayu@gmail.com², diansilalahi86@gmail.com³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

ABSTRAK

Motivasi ibu dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Pada ibu dengan persalinan SC tentunya mengalami berbagai keluhan salah satunya nyeri post partum, hambatan mobilisasi dini dan efek anestesi memperlambat onset laktasi. Hal tersebut membuat ibu kesulitan untuk memulai menyusui bayinya sehingga ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memulihkan kondisi sehingga berpengaruh pada motivasi ibu untuk menyusui bayinya. Dari fenomena masalah yang ditemukan pada ibu dengan post SC di RSUD. dr. Doris Sylvanus yaitu adanya nyeri pasca pembedahan mengakibatkan ibu kesulitan dan takut bergerak sehingga menyebabkan ibu enggan menyusui dan produksi ASI juga tidak lancar yang berdampak dalam pemberian ASI pada bayi.

Kata Kunci: Nyeri Post Sectio Casarea, Motivasi Ibu, ASI

ABSTRACT

Mothers' motivation to breastfeed is influenced by internal and external factors. Mothers who undergo SC delivery certainly experience various complaints, one of which is post-partum pain, obstacles to early mobilization and the effect of anesthesia which slows down the onset of lactation. This makes it difficult for mothers to start breastfeeding their babies so that mothers need more time to recover, thus affecting the mother's motivation to breastfeed her baby. From the problem phenomena found in mothers with post SC in dr. Doris Sylvanus Hospital Palangka Raya, namely post-surgical pain causes mothers to have difficulty and are afraid to move, causing mothers to be reluctant to breastfeed and breast milk production is also not smooth which has an impact on giving breast milk to babies.

Keywords: Post Sectio Casarea Pain, Maternal Motivation, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Persalinan dengan metode sectio caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan Ibu atau kondisi janin (Ayuningtyas dkk., 2018). Persalinan dengan metode ini dapat menimbulkan berbagai keluhan seperti rasa nyeri postpartum dan hambatan mobilisasi dini, ibu dengan persalinan sectio caesarea menghabiskan waktu yang panjang antara proses persalinan dan inisiasi menyusui, selain itu efek dari anestesi juga memperlambat onset laktasi. Ibu juga mengalami kesulitan untuk memulai menyusui bayinya karena terdapat sayatan pada bagian perut cenderung masih mengeluhkan nyeri dimana rasa nyeri meningkat pada hari pertama pasca operasi sehingga ibu memilih untuk istirahat dahulu dan memulihkan kondisinya sehingga mempengaruhi pada motivasi ibu dalam menyusui bayinya (Aidha, 2019). Senada dengan penelitian Desmawati (2013) faktor nyeri, ketidaknyamanan dan efek anestesi merupakan faktor yang menghambat proses menyusui ibu post sectio caesarea. Namun respon nyeri pada masing-masing individu biasanya dapat diekspresikan dengan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang budaya ada yang

mengekspresikan secara tenang ataupun dengan emosional tergantung mekanisme pertahanan nyeri pada setiap individu. Permasalahan yang terjadi di atas ditemui pada tempat yang akan diteliti, fenomena masalah yang ditemukan pada ibu dengan post sectio caesarea adalah mengalami nyeri pasca pembedahan, tingginya intensitas nyeri yang dirasakan menyebabkan ibu enggan menyusui bayinya sesegera mungkin, mengeluh produksi ASI yang tidak lancar menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada bayinya.

WHO merekomendasikan bahwa angka kejadian sectio caesaria berdasarkan populasi harus antara 10-15%. Namun berdasarkan tren yang ada menunjukkan adanya peningkatan selama beberapa dekade bahkan di atas rekomendasi tersebut. Angka kejadian sectio caesarea menurut survey Nasional pada tahun 2018 di Indonesia adalah 921.000 angka kejadian sectio dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh angka persalinan. Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diketahui di Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 11,2% kelahiran dengan metode sectio caesarea. Persentase persalinan SC paling banyak terjadi pada wanita yang tinggal dipertanian dengan persentase 23% hal tersebut menunjukkan kota Palangka Raya termasuk ke dalam prevalensi tertinggi kejadian persalinan SC (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017). Hal tersebut didukung oleh data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 di daerah perkotaan menjadi posisi tertinggi angka kelahiran dengan operasi sectio caesarea. Kota Palangka Raya memiliki prevalensi bayi yang dilahirkan SC yaitu 12,21% di mana pada tahun 2018 terdapat 5,425 kelahiran hidup yang apabila dikalkulasi terdapat 662 anak lahir melalui operasi sectio caesarea (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Badan Pusat Statistik Indonesia, 2017). Kemudian berdasarkan data register tahun 2022 di Ruang Kandungan RSUD dr. Doris Sylvanus terdapat 659 kasus dengan persalinan sectio caesarea dimana angka tersebut lebih tinggi dari angka persalinan secara normal. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di ruang Cempaka RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada bulan desember 2023 melalui metode wawancara pada 5 orang ibu dengan post sectio caesarea didapatkan hasil 3 orang ibu (60%) merasakan nyeri sedang-berat sehingga ibu merasakan kurangnya motivasi menyusui bayinya karena ada perasaan tidak nyaman dan takut jahitan terlepas bila banyak bergerak. Sedangkan pada 2 orang ibu lainnya (40%) dengan skala nyeri ringan memiliki rasa tidak nyaman dan takut bergerak relatif lebih sedikit sehingga motivasi untuk menyusui bayinya lebih kuat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik korelasi dengan rancangan penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Notoatmodjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia di RSUD. dr Doris Sylvanus Palangka Raya

No.	Usia	(f)	(%)
1	< 20 Tahun	1	3
2	20 – 35 Tahun	25	84
3	>35 tahun	4	13
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden menunjukkan rentang usia \leq 20 tahun sebanyak 1 orang (3%), rentang usia 20–35 tahun sebanyak 25 orang (84%), dan usia \geq 35 tahun 4 orang (13%).

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No.	Pekerjaan	(f)	(%)
1	Ibu Rumah Tangga	24	81
2	Swasta	4	13
3	Wiraswasta	1	3
4	Pegawai Negeri	1	3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden menunjukkan Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 24 orang (81%), yang bekerja Swasta sebanyak 4 orang (13%), Wiraswasta sebanyak 1 orang (3%) dan Pegawai Negeri sebanyak 1 orang (3%)

Tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No.	Pendidikan	(f)	(%)
1	SD	2	7
2	SMP	8	27
3	SMA	15	50
4	Sarjana	5	16
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%) dan paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan status pernikahan di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No	Status Pernikahan	(f)
1	Menikah	29
2	Cerai Hidup	1
Total		30

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari responden paling banyak yaitu dengan status menikah sebanyak 29 orang (97%) dan paling sedikit yaitu status tidak menikah (cerai hidup) sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan paritas di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No	Paritas	(f)
1	Primipara	16
2	Multipara	12
3	Grandemultipara	2
Total		30

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari responden paling banyak yaitu responden paritas Primipara sebanyak 16 orang (53%) dan paling sedikit yaitu responden Grandemultipara sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 6 Distribusi responden berdasarkan lama hari pasca persalinan SC di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No	Lama hari pasca persalinan SC	(f)
1	Pertama	18

2	Kedua	12
Total		30

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari responden paling banyak yaitu responden pasca Persalinan SC hari pertama sebanyak 18 orang (60%) dan responden pasca Persalinan SC hari kedua sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 7 Hasil identifikasi skala nyeri di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No	Skala Nyeri	<i>f</i>	<i>Persentase (%)</i>
1	Ringan	11	37
2	Sedang	17	56
3	Berat	2	7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari responden yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 11 orang (37%), responden yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 17 orang (56%) dan responden yang memiliki skala nyeri berat sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 8 Hasil identifikasi motivasi ibu di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No	Motivasi Ibu	<i>f</i>	<i>Persentase (%)</i>
1	Tinggi	17	56
2	Sedang	11	37
3	Rendah	2	7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang yang terdiri dari responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56%), responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 11 orang (37%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 9 Hasil analisa Hubungan Nyeri Post Sectio Caesarea dengan Motivasi Ibu di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

No.	Skala Nyeri	Motivasi Ibu			Total	P/ Sig. (-tailed)
		Tinggi	Sedan	Renda		
1	Ringan	10 (33%)	1 (3%)	0 (0%)	11	
2	Sedang	7 (23%)	9 (30%)	1 (3%)	17	0,001 < 0,05
3	Berat	0 (0%)	1 (3%)	1 (3%)	2	
Total		17	11	2	30	

Dari hasil tabel 9 dapat diketahui tentang hubungan nyeri post sectio caesarea dari total 30 responden terhadap motivasi ibu menunjukkan responden yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 10 orang (33%) memiliki motivasi tinggi, 1 orang (3%) memiliki motivasi sedang, kemudian responden yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 7 orang (23%) memiliki motivasi tinggi, 9 orang (30%) memiliki motivasi sedang, 1 orang (3%) memiliki motivasi rendah dan responden yang memiliki skala nyeri berat sebanyak 1 orang (3%) memiliki motivasi sedang, 1 orang (3%) memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil output uji spearman rank dapat diinterprestasikan bahwa angka

Sig.(2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD. dr. Doris Sylvanus sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga terdapat hubungan antara nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang berarti bahwa ibu dengan skala nyeri ringan memiliki motivasi tinggi sedangkan ibu dengan skala nyeri berat memiliki motivasi yang rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI pada ibu di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI pada ibu di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

1. Nyeri Post Sectio Caesarea Pada Ibu Di RSUD. Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden mengalami nyeri ringan-sedang, dari 30 responden didapatkan hasil responden dengan skala nyeri ringan sebanyak 11 orang (37%) kemudian responden dengan skala nyeri sedang sebanyak 17 orang (56%) dan responden dengan skala nyeri berat sebanyak 2 orang (7%).

Sectio caesarea merupakan salah satu tindakan yang dapat menyelamatkan nyawa ibu dan janin, serta dapat dilakukan secara gawat darurat ataupun elektif namun prosedur ini dilakukan apabila terdapat indikasi pada ibu ataupun janin. Masalah yang paling sering terjadi setelah operasi adalah nyeri post sectio casarea. Nyeri yang tidak diterapi dengan adekuat dapat menyebabkan sejumlah gangguan fisiologis dan psikologis pada wanita yang menjalani sectio caesarea. Kisaran nyeri yang dilaporkan setelah sectio caesarea (SC) lebih tinggi dibandingkan persalinan pervaginam (Muh. Ramli Ahmad, Rezki Hardiyanti, 2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan reaksi nyeri yaitu faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, tingkat kecemasan dan pengalaman nyeri sebelumnya serta faktor eksternal meliputi tindakan invasif, paparan nyeri sebelumnya, budaya, dan kehadiran keluarga (Le Mone & Burke, 2008; Czarnecki et al. 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara fakta dan teori diatas menunjukkan tidak ada kesenjangan. Individu di usia 20-35 tahun merupakan usia dewasa awal dimana terjadi perubahan nilai dan penyesuaian diri dengan pola hidup yang baru yang menuntut tanggung jawab. Orang-orang dewasa awal akan memasuki peran baru seperti menikah atau membangun keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik dan mengasuh anak. Usia menunjukkan waktu pertumbuhan dan perkembangan individu serta mempengaruhi pengetahuan, pengalaman dan pandangan terhadap suatu penyakit sehingga membentuk persepsi dan sikap yang matang. Kemudian kehadiran keluarga atau orang yang dicintai akan meminimalkan persepsi nyeri sehingga walaupun pasien tetap merasakan nyeri tetapi kehadiran orang yang dicintai pasien akan meminimalkan rasa takut dan cemas. Rasa nyeri umumnya terasa berat pada hari pertama karena timbulnya perasaan takut atau cemas dan hilangnya efek anestesi tetapi nyeri akan berkurang pada hari kedua dan seterusnya karena turunnya intensitas nyeri dan reaksi tubuh yang sudah beradaptasi terhadap rasa nyeri.

2. Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Di RSUD. Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56%), responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 11 orang (37%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 2 orang (7%). Pendidikan responden paling banyak yaitu lulusan SMA sebanyak 15 orang (50%) dan paling sedikit lulusan SD 2 orang (7%). Pekerjaan responden paling banyak Ibu Rumah Tangga sebanyak

24 orang (80%) dan paling sedikit wiraswasata sebanyak 1 orang (3%). Paritas responden terbanyak yaitu primipara sebanyak 16 orang (53%) dan paling sedikit grandmultipara sebanyak 2 orang (7%). Motivasi ibu dalam memberikan ASI dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Menurut Ribek dan Kumalasari (2014) motivasi ibu dalam pemberian ASI dikategorikan kuat jika dilihat berdasarkan dari karakteristik pendidikan diikuti dengan pekerjaan dan ibu yang memiliki satu orang anak. Selanjutnya menurut penelitian Suririnah (2009) mengatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI selama 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan antara fakta dan teori diatas menunjukkan tidak ada kesenjangan. Pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah lulusan SMA. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah tingkat pendidikan seseorang, pendidikan dapat menyebabkan adanya suatu dorongan terhadap diri seseorang untuk mencari tahu berbagai macam informasi terkait kesehatan ibu dan bayi sehingga pendidikan inilah yang akan berperan terhadap peningkatan motivasi ibu dalam memberikan ASI. Selanjutnya dari segi pekerjaan pada ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang lebih banyak sehingga dapat memberikan ASI pada bayi sesering mungkin sedangkan ibu yang bekerja di luar dianggap sibuk dan akan mengambil keputusan untuk memberikan susu formula. Selain itu, ibu yang memiliki jumlah anak yang rendah akan memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI pada bayi setiap waktu dibandingkan ibu yang memiliki tingkat paritas tinggi. Ibu yang memiliki paritas rendah cenderung akan menyusui anaknya secara eksklusif karena waktu bersama anaknya lebih banyak.

3. Hubungan Nyeri Post Sectio Casarea Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Di RSUD. Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Dari hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki skala nyeri ringan sebanyak 11 orang (37%) dengan rincian responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 10 orang (33%) dan responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 1 orang (3%). Sedangkan responden yang memiliki skala nyeri sedang sebanyak 17 orang (56%) dengan rincian responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 7 orang (23%), responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 9 orang (30%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 1 orang (3%). Kemudian responden yang memiliki skala nyeri berat sebanyak 2 orang (7%) dengan rincian responden yang memiliki motivasi sedang 1 orang (3%) dan responden yang memiliki motivasi berat 1 orang (3%).

Berdasarkan hasil output uji spearman rank dapat diinterprestasikan bahwa angka Sig.(2-tailed) atau nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD. dr. Doris Sylvanus sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga terdapat hubungan antara nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya yang berarti bahwa ibu dengan skala nyeri ringan memiliki motivasi tinggi sedangkan ibu dengan skala nyeri berat memiliki motivasi yang rendah. Kemudian angka correlation coefficient sebesar 0,584 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara nyeri post sectio casarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Angka correlation coefficient bernilai positif yaitu 0,584 sehingga hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi skala nyeri maka semakin rendah motivasi ibu.

Menurut penelitian Anry Dwi Atma (2020) tentang gambaran tingkat nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Negara didapatkan hasil responden terbanyak dengan

karakteristik usia 20-30 tahun mengalami intensitas nyeri sedang. Sedangkan menurut penelitian Wong, Eaton, Wilson, Winkelstein, & Schwartz (2008) pemberian ASI telah diakui memiliki banyak manfaat yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi, memberikan jarak kelahiran serta keuntungan bagi kesehatan ibu dan anak. Secara psikologis, menyusui juga dapat memberikan kesempatan terjalinnya hubungan emosional antara ibu dan anak. Tetapi kondisi ibu pasca persalinan sectio caesarea sangat kompleks, kondisi luka pembedahan yang menimbulkan nyeri mengakibatkan berbagai gangguan psikologis dan fisiologis yang dapat mempengaruhi motivasi ibu untuk merawat dan memberikan ASI pada bayi. Agar ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusui bayinya diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri ibu sendiri dan juga dukungan dari luar untuk memberikan ASI. Keinginan dan motivasi yang kuat untuk menyusui bayinya akan mendorong ibu untuk selalu berusaha menyusui bayinya dalam kondisi apapun. Dengan motivasi yang kuat, seseorang ibu tidak akan mudah menyerah meskipun ada masalah dalam proses menyusui bayinya.

KESIMPULAN

1) Nyeri Post Sectio Caesarea pada Ibu di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami nyeri ringan-sedang, dari 30 responden didapatkan hasil responden dengan skala nyeri ringan sebanyak 11 orang (37%) kemudian responden dengan skala nyeri sedang sebanyak 17 orang (56%) dan responden dengan skala nyeri berat sebanyak 2 orang (7%). Masalah yang paling sering terjadi setelah operasi adalah nyeri post sectio caesarea. Nyeri yang tidak diterapi dengan adekuat dapat menyebabkan sejumlah gangguan fisiologis dan psikologis pada wanita yang menjalani sectio caesarea.

2. Motivasi Pada Ibu Di RSUD. Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 17 orang (56%), responden yang memiliki motivasi sedang sebanyak 11 orang (37%) dan responden yang memiliki motivasi rendah sebanyak 2 orang (7%). Agar ibu memiliki motivasi yang tinggi untuk menyusukan bayinya diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri ibu sendiri dan dorongan dari luar yaitu dukungan untuk memberikan ASI. Keberhasilan menyusui perlu didukung oleh kesiapan psikologis, yang dipersiapkan sejak masa kehamilan. Keinginan dan motivasi yang kuat untuk menyusui bayinya akan mendorong ibu untuk selalu berusaha menyusui bayinya dalam kondisi apapun. Dengan motivasi yang kuat, seseorang ibu tidak akan mudah menyerah meskipun ada masalah dalam proses menyusui bayinya.

3. Analisis Penelitian Tentang Hubungan Nyeri Post Sectio Casarea Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Di RSUD. Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Uji statistik Spearman Rank menunjukkan bahwa $P/Sig.(2-tailed) 0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga terdapat hubungan antara nyeri post sectio caesarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Hubungan antara nyeri post sectio caesarea dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI di RSUD. dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dikarenakan tingkat nyeri post sectio caesarea ringan maupun berat memberi pengaruh terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Faktor usia, pendidikan dan dukungan keluarga dekat memberikan pengaruh besar pada seorang ibu dalam pemulihan postpartum secara cepat sehingga dapat segera merawat dan menyusui bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Wahyutri, E., & Imamah, I. N. (2019). Hubungan Kecemasan Dan Nyeri Terhadap Produksi Asi Hari 0-3 Pada Ibu Post Sectio Caesaria Di Ruang Gemma 2 Rumah Sakit Dirgahayu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*
- Anry Dwi Atma 2020. Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. Skripsi. Denpasar Bali
- Ayuningtyas, dkk., 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H Abdul Manap Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol 21, no 3.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2017). Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017
- Desmawati, D. (2013). Penentu Kecepatan Pengeluaran Air Susu Ibu Setelah Sectio Caesarea. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(8), 360-364.
- Kemendes RI (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018
- Le Mone & Burke, 2008. *Medical surgical nursing: Critical thinking in client care*. (3rd ed.). A Pearson Education Company
- Muh. Ramli Ahmad, Rezki Hardiyanti. 2021. Nyeri Neuropatik Akut Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia* 4(1):63-78
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ribek, N. & Kumalasari, N.M.Y. (2014). Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Suririnah. (2009). *Buku Pintar Merawat Bayi 0- 12 Bulan; Panduan Bagi Ibu Baru untuk Menjalani Hari – Hari Bahagia dan Menyenangkan Bersama Bayinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2008). *Wong's essentials of pediatric nursing*. (6th ed.). St. Louis: Mosby Co.